

Analisis Framing Pemberitaan Film “Vina: Sebelum 7 Hari” Pada Media Online CNNIndonesia.com dan Detikjabar.com

Arfian Suryasuciramdhan¹
Rysya Mutiara Fitriany^{*2}
Lisna Febriyanti Sucitasari³
Kheisya Maura Fatimah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Bina Bangsa, Indonesia
^{*}e-mail: arfianbinabangsa@gmail.com¹

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi di masa kini telah menghadirkan berbagai cara baru dalam menyebarkan dan mendapatkan berita. Jika sebelumnya kegiatan penyebaran dan mendapatkan berita hanya bisa dilakukan melalui media TV, koran, majalah, dan sebagainya. Saat ini, cukup dengan gadget yang terhubung dengan internet maka proses penyebaran dan mendapatkan berita dapat dengan cepat sampai kepada pembaca bahkan jika kita berada diluar negeri, artinya proses penyebarannya pun sangat luas. Namun, dalam penyebarannya media akan berusaha menarik minat pembaca melalui teknik Framing Berita, dimana penulis berita/wartawan akan berusaha membuat berita yang dibuatnya semenarik mungkin sehingga dapat mempengaruhi persepsi pembaca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana sebuah media online dalam membingkai suatu berita menggunakan model analisis framing Pan & Kosicki. Media yang digunakan peneliti adalah media online pemberitaan yaitu CNNIndonesia.com dan detikjabar.com dalam pemberitaan kasus kontroversi film “Vina: Sebelum 7 Hari” yang tayang pada 8 Mei 2024. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Kata kunci: analisis framing, berita, film

Abstract

The rapid development of technology in the masses has now been able to present various new ways of spreading and getting news. Previously, spreading and getting news could only be done through TV media, newspapers, magazines, and so on. Nowadays, with just a gadget connected to the internet, the process of spreading and getting news can quickly reach readers even if we are abroad, meaning that the spread process is very broad. However, in its dissemination, the media will try to attract readers interest through news framing techniques, where news writers/journalists will try to make the news make as interesting as possible so that they can influence readers perceptions. This research aims to analyze how online media framed the news using Pan & Kosicky's framing analysis model. The media used by researchers are online media news, namely CNNIndonesia.com and Detikjabar.com in reporting the controversial case of the movie “Vina: before 7 Days” which aired on May 8, 2024. The method used by researchers in this research is a qualitative method.

Keywords: framing analysis, news, film

PENDAHULUAN

Tahun 2016 lalu telah terjadi kasus pembunuhan yang merenggut nyawa gadis cantik bernama Vina dan juga kekasihnya Eky, awal mula terjadinya kasus ini yaitu berawal dari ditemukannya Vina dan Eky tergeletak di flyover atau jalan layang di Desa Kepongpongan, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon.

Awalnya pihak kepolisian mengira bahwa kasus ini merupakan kasus kecelakaan tunggal namun setelah diselidiki terdapat beberapa kejanggalan sehingga ditetapkan bahwa ini adalah kasus pembunuhan bukan kecelakaan lalu lintas.

Setelah meninggalnya Vina, Linda kerabat dekat dari Vina mengalami kerasukan. Arwah Vina menceritakan kejadian yang sebenarnya terjadi, sepasang kekasih sedang melintas di jalan hingga tiba-tiba mereka di serang oleh sekelompok geng motor sehingga membuat mereka berdua terpisah.

Pelaku-pelaku tersebut membawa kedua korban ke jalan sepi di depan SMP 11 Kalitanjung, disinilah keduanya disiksa dan Vina pun menyatakan bahwa dirinya sempat diperkosa oleh para pelaku. Kejadian ini membuat sepasang kekasih tewas, untuk menghilangkan jejak dengan pintarnya para pelaku merekayasa kejadian seolah-olah itu adalah kecelakaan lalu lintas, korban digeletakkan di jalan flyover.

Setelah kepolisian menyelidiki kasus ini sehingga ditemukannya 8 pelaku yang berhasil ditangkap, namun pihak kepolisian belum berhasil menemukan 3 pelaku lainnya.

Delapan tahun sudah dari kasus ini, pada 2024 kasus ini kembali ramai diperbincangkan publik lagi karena kasus Vina yang belum terselesaikan dijadikan film oleh sutradara bernama Anggy Umbara. Ia mengatakan bahwa tujuan membuat film ini untuk mengingatkan betapa kejamnya kejahatan para pelaku terhadap korban dan ia pun berharap semoga tidak ada lagi Vina Vina lainnya. Film ini pun sudah disetujui oleh keluarga korban.

Pada 8 mei 2024 lalu film ini telah tayang di seluruh bioskop di Indonesia. Judul film ini yaitu "Vina : sebelum 7 hari" dan bergenre horor. Sinopsis dari film ini hampir mirip dengan kejadian aslinya, bahkan nama tokoh pun sama persis dengan aslinya.

Namun film ini menjadi kontroversi dan menjadi perdebatan publik, pasalnya di dalam film diperlihatkan dengan jelas adegan dimana korban disiksa dan dilakukannya kekerasan seksual. Masyarakat menilai film ini sangat tidak layak ditayangkan karena dianggap tidak etis dan tidak menghormati korban yang sudah tiada. film ini juga mendapat kritik dari para pengkritik film bahwa film ini melanggar etika dan tidak bermoral. Bahkan, film ini sempat terancam diboikot karena dinilai mengeksploitasi sebuah peristiwa.

Kontroversi dari film ini menjadi trending topik sehingga banyak portal-portal berita yang ikut memberitakan tentang hal-hal apa saja yang terkait dengan film ini. Media berperan penting dalam mempengaruhi massa. Media online juga memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dalam memberitakan sebuah topik mengenai isu ataupun peristiwa. Walaupun tema nya sama namun setiap media online mempunyai perbedaan pada pembingkai dan penyusunan berita sehingga memiliki arti dan definisi yang berbeda.

Media massa adalah media untuk massa yang memberikan sebuah informasi yang dinamakan pers. Setiap media berita tentu memiliki gaya tersendiri dalam membuat sebuah berita yang untuk membawa khalayak untuk sependapat dalam melihat dan menilai suatu realitas. Oleh karena itu, masyarakat banyak yang memiliki penilaian yang sama mengenai suatu pemberitaan dan hal ini disebabkan oleh bagaimana masyarakat mendapatkan informasi.

Media online biasa disebut juga dengan media daring yang artinya sebuah media yang dapat diakses jarak jauh dan melalui internet. Kelebihan dari media online ini pengguna dapat mengakses informasi dengan mudah dan pengguna juga dapat berinteraksi dengan sesama pengguna lainnya melalui komentar, berbagi dan juga menyebarkan konten.

Dalam konteks ini, peneliti ingin membahas bagaimana framing yang dilakukan oleh dua media berita online yang ada di Indonesia yakni *CCNIndonesia.com* dan *detikjabar.com*. *CCNIndonesia* merupakan media internasional yang diteliti dalam Indeks Media Inklusif 2020, fokus *CCNIndonesia* yaitu menjadikan berita berkonteks konflik sebagai modus utama pemberitaan isu marginalitas. Keunggulan dari *CCNIndonesia* ini yaitu pemberitaannya bergaya thematic (54,7%) dan mendapat peringkat 2 karena aksesibilitas situsnya bagi pembaca tunanetra.

Media lainnya yaitu *detikJabar.com* merupakan bagian dari *Detik.com* yaitu media online yang memilih konsep breaking news yang menyajikan informasi seputar peristiwa terkini dan gaya hidup. *DetikJabar.com* lebih difokuskan untuk memberikan informasi khusus daerah Jawa Barat saja. Maka ini cukup berhubungan karena kasus yang akan peneliti angkat tentang "Vina" merupakan berita kasus dari daerah Cirebon, Jawa Barat.

Berita adalah sebuah laporan atau kabar terkini mengenai suatu isu ataupun peristiwa penting dan menarik yang kemudian diberitakan oleh wartawan untuk diliput dan disampaikan kepada masyarakat. Framing berita melibatkan cara-cara dimana sebuah informasi yang disajikan untuk mempengaruhi persepsi pembaca mengenai sebuah isu ataupun peristiwa. Framing berita adalah sebuah cara bagaimana media mengemas sebuah berita yang akan disajikan. Peneliti

tertarik menggunakan konsep pembingkai dari Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki, beralasan karena model ini merupakan model analisis berita yang cukup detail dalam melihat bagaimana konsep pembingkai suatu berita. Dalam model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki ini memfokuskan analisis framing kedalam empat struktur yakni struktur sintaksis, skrip, tematik dan juga retorik.

1. Struktur sintaksis

Pada struktur ini mengamati bagaimana wartawan menyusun peristiwa (pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa) menjadi sebuah berita.

2. Struktur skrip

Pada struktur ini melihat bagaimana wartawan mengemas sebuah peristiwa. Perangkat framing yaitu kelengkapan berita dengan mengamati 5W + 1H. Maka dari itu, unsur kelengkapan berita yang dimiliki seorang wartawan harus diperhatikan karena jika tidak maka akan memunculkan penekanan atau penyamaran terhadap fakta yang ada.

3. Struktur tematik

Struktur ini merupakan bagaimana penilaian dari wartawan terkait sebuah peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks dari keseluruhan. Struktur ini berhubungan dengan bagaimana sebuah fakta dipaparkan di suatu berita.

4. Struktur retorik

Pada struktur ini berkaitan dengan bagaimana wartawan dalam menekankan makna tertentu dalam isi beritanya yang digambarkan dari pemilihan gaya ataupun kata. Struktur retorik digunakan guna membangun citra dan meningkatkan penonjolan sisi tertentu. Selain menekankan kata, struktur ini juga dapat melakukan penekanan melalui grafis yang berupa gambar, tabel dan foto.

Oleh karena itu, peneliti akan membahas dua berita media online yaitu *CNNIndonesia.com* dan *Detikjabar.com* mengenai pemberitaan dari film "Vina : sebelum 7 hari".

Adapun tujuan dari penelitian untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dalam penulisan berita dengan menggunakan struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

Penelitian sebelumnya terkait analisis framing pemberitaan telah dilakukan pula pada kasus "Penembakan Jurnalis AS di Ukraina" dengan mengkaji melalui dua media berita yaitu *CNNIndonesia.com* dan *Sindonews.com* oleh Gilang Aulia Paramitha & Ahmad Abdul Karim (2022). Hasil dari penelitian tersebut mengenai analisis framing terdapat perbedaan gaya ungkap dari kedua media dalam menyajikan beritanya kepada publik seputar "Penembakan Jurnalis AS di Ukraina". Dimana *CNNIndonesia.com* menggunakan pola piramida terbalik dalam menulis beritanya, sedangkan *Sindonews.com* tidak menggunakan pola tersebut. Pada pembahasan isi berita yang disajikan oleh *CNNIndonesia.com* terkesan memberi kebebasan kepada pembaca untuk mengkonstruksi isu penembakan. Sedangkan dalam pemberitaan yang dilakukan *Sindonews.com* adanya pembelaan pada korban dengan menyalahkan tentara Rusia sebagai pihak bersalah atas meninggalnya jurnalis asal Amerika Serikat tersebut. Dari penelitian ini ditemukan fakta bahwa walaupun media berita membawakan kasus yang sama namun terdapat perbedaan dalam penyajiannya. Hal ini karena tiap media pemberitaan memiliki caranya masing-masing dalam membingkai berita yang disajikan guna mempengaruhi persepsi pembaca.

METODE

Metode yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Mulyana (2008) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah model penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data atau fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian. Metode ini bermaksud guna memahami fenomena tertentu, fenomena disini dimaksudkan berupa seperti suatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti pola perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain dimana secara holistik menjelaskan dalam bentuk kata-

kata yang menggambarkan suatu kondisi dengan apa adanya. Data yang di dapatkan kemudian diolah menggunakan metode kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua media online pemberitaan yakni *CNNIndonesia.com* dan *detikJabar.com* sebagai objek penelitian. Data penelitian yang diambil oleh peneliti yakni berita kontroversial dari perilisan film “Vina : sebelum 7 hari” yang diberitakan di media online *CNNIndonesia.com* dan *detikJabar.com* ,peneliti juga memakai konsep framing Zhongdang Pan dan Gerald M kosichi dalam menganalisis framing dari kedua media berita.

Tabel Data Berita Yang Dikaji

Tabel 1. Data berita CNNIndonesia.com

Waktu terbit	Judul berita
Sabtu, 18 mei 2024 10.10 WIB	Ruwet Masalah Film Vina: Antara Etika, Hukum, dan Edukasi

Tabel 2. Data berita detikJabar.com

Waktu terbit	Judul berita
Selasa, 21 mei 2024 19.30 WIB	Pakar Unpad soal Film Vina: Lebih Bijak Jadi Film Dokumenter Bukan Horor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sebuah framing dalam penyajian berita pada kedua media online yakni *CNNIndonesia.com* dan *detikJabar.com*

Analisis Pada Media CNNIndonesia.com

Judul berita : Ruwet Masalah Film Vina: Antara Etika, Hukum, dan Edukasi

1. Struktur Sintaksis

Penggunaan Lead pada berita dimana terdapat kalimat “Ruwet Masalah Film Vina: Antara Etika, Hukum, dan Edukasi” pada media *CNNIndonesia.com* memaparkan bagaimana isi dari berita yang membahas masalah film Vina yang berhubungan dengan Etika, Hukum, dan Edukasi. Pada judul pemberitaannya, penulis sepertinya ingin menyampaikan terlebih dahulu kepada pembaca bahwa kasus ini memang ruwet atau rumit, dan karena menggunakan kalimat “ruwet” tersebut seolah penulis berita ingin memberikan efek penasaran kepada pembaca tentang isi dari beritanya.

2. Struktur Skrip

Penggunaan struktur skrip dalam pemberitaan ini sudah lengkap dan sesuai dengan menggunakan metode 5W+1H.

3. Struktur Tematik

Pemberitaan mengenai “Ruwet Masalah Film Vina: Antara Etika, Hukum , dan Edukasi” ini memuat sebanyak 32 paragraph dengan kalimat yang baik dan berkesinambungan antara kalimat satu dengan lainnya. Dalam paragraph 3-7 telah dijelaskan hal terkait yang mengarah pada masalah etika dan hukum dan di paragraph 18,19 dan seterusnya telah dibahas pula mengenai edikasinya.

4. Struktur Retoris

Struktur retoris pada berita ini yaitu terdapat kata “Ruwet” dalam judul “Ruwet Maslah film Vina” yang dimana dalam kamus KBBI berarti kalut, kusut dan rumit, ini menggambarkan betapa kasusnya sangat kontroversial dan telah disampaikan pula dalam judul apa saja yang dibahas yaitu “Etika, Hukum dan Edukasi”.

Analisis Pada Media detikJabar.com

Judul berita : Pakar Unpad Soal Film Vina: Lebih Bijak Jadi Film Dokumenter Bukan Horror

1. Struktur Sintaksis

Penggunaan Lead pada berita dimana terdapat kalimat “Pakar Unpad Soal Film Vina:

Lebih Bijak Jadi Film Dokumenter Bukan Horror” pada media *detikJabar.com* memaparkan mengenai bagaimana tanggapan dari salah seorang pakar dalam dunia perfilman, yaitu Dosen TV dan Film Fikom Universitas Padjajaran yang turut berkomentar menyuarakan ketidaksetujuannya terkait pembuatan film Vina yang dijadikan film horror, bahkan dalam judul penulis berita langsung menuliskan bagaimana film tersebut seharusnya dibikin yaitu cukup dijadikan film dokumenter. Penulis berita membuat seolah cukup membaca judul saja pembaca sudah bisa menebak keseluruhan isi berita.

2. Struktur Skrip

Penggunaan struktur skrip dalam pemberitaan ini sudah lengkap dengan menggunakan metode 5W+1H sehingga setiap kalimatnya dapat dipahami dengan cukup baik.

3. Struktur Tematik

Pemberitaan mengenai ketidakbijakan produser dalam menjadikan kasus Vina sebagai film horror dalam *detikJabar.com* memiliki 12 paragraph dengan kalimat yang baik dan dapat berkesinambungan antara kalimat satu dengan lainnya. Pada paragraph 5 dan 6 telah dijadikan mengapa berita perilisian film Vina ini menjadi kontroversi hingga masyarakat terbagi menjadi dua kubu, yaitu pro dan kontra.

4. Struktur Retoris

Struktur retoris pada berita ini yaitu terdapat kata “Pakar Unpad Soal Film Vina” adanya kata “Pakar Unpad” menjadikan publik menilai bahwa berita yang dibawakan sudah jelas dan bersumber dari pihak yang kompeten mengenai kasusnya sehingga dapat dipercaya.

Hasil Analisis Framing

Dalam pemberitaan kedua media tersebut, yaitu *CNNIndonesia.com* dan *detikJabar.com* peneliti telah menemukan bagaimana hasil analisis framing yang tercipta dari kedua media tersebut.

Perbedaan dalam pembingkai berita dapat terlihat jelas bahkan pada bagian lead atau judul berita. Dimana pada media *detikJabar.com* menyisipkan kalimat “Pakar Unpad soal Film Vina: Lebih bijak jadi film dokumenter bukan Horror” sedangkan pada media *CNNIndonesia.com* dalam judul terdapat “Ruwet Masalah Film Vina: Anatara Etika, Hukum dan Edukasi”. Penerapan judul oleh media *detikJabar.com* tampak seolah membuat pembaca dapat mengetahui inti dari berita nya tanpa membaca berita secara keseluruhan. Namun pada *CNNIndonesia.com* penulis justru membuat pembaca jadi penasaran akan masalah yang terjadi karena terdapat kata “ruwet” pada judul pemberitaannya.

Pada preposisi dalam analisis tematik, juga ditunjukkan adanya perbedaan, dimana pada media *detikJabar.com* isi berita merupakan sebuah opini/pendapat dari seorang pakar dalam dunia TV dan perFilmman mengenai kasus Vina tersebut, dan bagaimana saran dari pakar tersebut mengenai filmnya yang seharusnya dijadikan film dokumenter. Sedangkan pada media *CNNIndonesia.com* menekankan pada bagaimana rumitnya kasus ini, serta detail kontroversial yang terjadi. Dibahas pula alasan - alasan mengapa film ini menjadi kontroversial yang menyinggung soal Etika, hukum dan edukasi. Pada pemberitaan di media *detikJabar.com* pun sedikit menyinggung persoalan Etika namun tidak dibahas dengan detail seperti pada *CNNIndonesia.com* dalam isi beritanya.

Persamaan pengemasan framing dapat terlihat jelas bagaimana penulis menulis isi berita. Dimana pada media *detikJabar.com* menyisipkan beragam diksi dalam penulisan beritanya, mulai dari kata “Kasusnya terkubur”, “Bangkit”. Dan pada media *CNNIndonesia.com* pun terdapat kata “Sumbu”, “Latah”, “Mengonsumsi” dimana berarti pada kedua media tersebut telah sama sama menggunakan beberapa kalimat diksi dalam penulisan beritanya. Jelas pengemasan diksi ini bermanfaat agar pembaca dapat memahami isi berita dengan mudah.

Pada *detikJabar.com* penulis berita lebih mengarah pada bagaimana tanggapan dari seorang pakar/ahli dalam perfilman terkait film “Vina” yang sedang berkontroversi, dalam beritanya beliau menyampaikan bahwa seharusnya film ini cukup di jadikan dokumenter saja,

tidak perlu dijadikan film horor. Sedangkan dalam media *CNNIndonesia.com* penulis berita menekankan isi berita pada bagaimana ruwet atau rumitnya kasus ini, dan dikaitkan pula pada etika, hukum dan edukasi. Disampaikan juga pada isinya bagaimana opini dari pihak lain terkait penayangan film ini.

KESIMPULAN

Framing berita adalah bagaimana sebuah media mengemas beritanya dengan menarik sehingga mempengaruhi persepsi pembaca. Media online merupakan media daring yang dapat diakses melalui internet. Berdasarkan hasil analisis framing mengenai pemberitaan dalam perilisian film “Vina: sebelum 7 hari” pada 2 media online yaitu *detikJabar.com* dan *CNNIndonesia.com* peneliti dapat menarik simpulan bahwa kedua media tersebut memilih isu yang sama dalam penyampaian beritanya, dimana isinya membahas terkait kontroversi dalam perilisian film “Vina: sebelum 7 hari”. Namun dalam melakukan pembingkai berita, keduanya memiliki fokus yang sedikit berbeda, dimana pada media *detikJabar.com* berisi mengenai tanggapan salah satu pakar dibidang perfilman yang mengomentari bagaimana seharusnya film “Vina” digarap. Sedangkan, dalam pemberitaan media *CNNIndonesia.com* menggambarkan dengan lebih jelas bagaimana rumitnya kasus “Vina” ini sehingga menjadi kontroversi di kalangan masyarakat di media sosial. Dalam segi retorik bahasa yang digunakan *CNNIndonesia.com* lebih terkesan menarik. Hal ini memperlihatkan bagaimana teknik framing dalam sebuah berita mempengaruhi ketertarikan dan minat baca dari pembaca. Walaupun inti dari berita tersebut sama - sama mengangkat kasus “Vina” namun, kedua media tersebut memiliki gaya ungkap masing - masing dalam memberikan sebuah berita/informasi kepada publik

DAFTAR PUSTAKA

- Gilang Aulia Paramitha, & Ahmad Abdul Karim. (2022). Analisis Framing. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 376–383. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6504844>
- Maghfiroh, L. (2020). *Analisis Framing Pemberitaan Kontroversi Film the Santri Di Media Online Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto*.
- Pradana, F. C., & Anggraini, R. (2023). Analisis Fraaming Pemberitaan “Jokowi 3 Periode” dalam Portal Berita Online. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 7(2), 52. <https://doi.org/10.33376/ik.v7i2.1915>
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue March). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Suryani, L. L., & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing Berita Mengenai Kasus Pelecehan Seksual Pada Media Online Suara.Com Dan Tribun News. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3686–3693.
- Wahyuni, F. N., & Safira, F. P. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Kasus Kopi Sianida Dalam Film Dokumenter Melalui Layanan Streaming Online Netflix. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(1), 3348–3358.
- Wongso, J. (2024). *ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN ONLINE FILM “ ICE COLD : 9(2), 274–290*.